

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB PADA
ANAK USIA DINI RAUDHATUL ATHFAL
(Studi Kasus Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab di Roudlotul Athfal
Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Novera Pratiwi
NIM: 09420143**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novera Pratiwi

NIM : 09420143

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Mei 2013

METERAI
TEMPEL
2CECAABF418863290
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP


Novera Pratiwi
NIM. 09420143

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novera Pratiwi
NIM : 09420143
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya) kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2013



Novera Pratiwi
NIM. 09420143



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Novera Pratiwi
Lamp : -

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakâtuh

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Novera Pratiwi
NIM : 09420143
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini
Raudhatul Athfal (Studi Kasus Implementasi Kebijakan
Pendidikan Bahasa Arab di Roudlotul Athfal Dharma Wanita
Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakâtuh

Yogyakarta, 17 Mei 2013
Pembimbing,


R. Umi Baroroh. M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2001

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Novera Pratiwi
NIM : 09420143
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Di Roudlotul Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Data		Tambah data dokumen Kebijakan
	Semua Topik		Sesuaikan margin dari kedua Penguji

Tanggal selesai revisi:
12 Juni 2013
Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP : 19720305 199603 2 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 4 Juni 2013

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP : 19720305 199603 2 001
(setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Novera Pratiwi
NIM : 09420143
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Di Roudlotul Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
		-	lengkapi referensi dg Permeneknas no 58 th 2009
			tg Standar PAUD
		-	lengkapi dg dokumen yg mengambarkan hasil ✓
			Pengambilan Kumpulan (kebijakan) tg pelaksanaan Bhs Arab
			& TK PA

Tanggal selesai revisi :
Jk. 12 Juni 2013

Mengetahui :
Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.
NIP: 1730806 199703 1 003
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 4 Juni 2013

Yang menyerahkan
Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.
NIP: 1730806 199703 1 003
(setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Novera Pratiwi
NIM : 09420143
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Di Roudlotul Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			lengkapi dokumen ttg kebijakan & PAUD → tsb
			judul buku diganti sbg munaqasyah - Kebijakan & Implementasi - himpunan -

Tanggal selesai revisi:

..... 10 Juni 20...

Mengetahui :

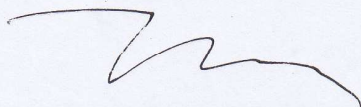
Penguji II

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 4 Juni 2013

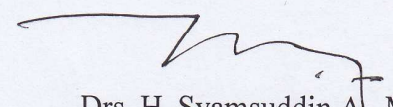
Yang menyerahkan

Penguji II


Drs. H. Syamsuddin A., M.M.

NIP : 19560608 198303 1 005

(setelah Revisi)


Drs. H. Syamsuddin A., M.M.

NIP : 19560608 198303 1 005

(setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/070/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini
Raudhatul Athfal (Studi Kasus Kebijakan
Pendidikan Bahasa Arab di Roudlotul Athfal
Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Novera Pratiwi

NIM : 09420143

Telah dimunaqasyahkan pada : 4 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

R. Umi Baroroh, M.Ag

NIP. 19720305 199603 2 001

Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. 19730806 199703 1 003

Penguji II

Drs. H. Syamsuddin A., M.M

NIP. 19560608 198303 1 005

Yogyakarta, 19 JUN 2013



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).”

(Q.S. Az Zukhruf: 03)

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Pasti Berhasil”

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada :
Ayahanda dan Ibunda Tercinta
Serta Almamaterku Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Novera Pratiwi. Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab di Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kebijakan pendidikan bahasa Arab di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan pendidikan bahasa Arab pada anak usia dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang kebijakan pendidikan bahasa Arab untuk anak usia dini.

Penelitian lapangan ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun sumber data dan subjek penelitian ini meliputi; Kepala Mapenda dan ketua bidang kurikulum Kanwil Kemenag DIY, Kepala Sekolah dan Dewan Guru RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan belum adanya rumusan kebijakan dari Kemendiknas ataupun Kemenag yang mengatur tentang pendidikan bahasa Arab bagi pendidikan anak usia dini khususnya di Raudhatul Athfal. Belum adanya kebijakan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Pendidikan anak usia dini lebih dipandang sebagai wahana yang lebih memberikan kesempatan kepada anak-anak usia pra sekolah untuk bermain; 2) Diberlakukannya kebijakan otonomi daerah yang berdampak pada sulitnya koordinasi antar pejabat pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menangani masalah pendidikan; 3) Pendidikan Islam merupakan subsistem dari pendidikan nasional sehingga perhatian dari pihak pemerintah terhadap pendidikan Islam tidak optimal.

Meskipun dari pemerintah belum ada rumusan kebijakan tentang pendidikan bahasa Arab, RA DWP UIN Sunan Kalijaga telah melaksanakan program pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didiknya. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini diajarkan sekali dalam seminggu namun diadakan pengulangan setiap harinya. Materi yang diajarkan hanya sebatas pengenalan kosakata bahasa Arab dengan tema-tema yang berganti setiap minggunya. Adapun metode yang digunakan meliputi menulis, tanya-jawab, dan menyanyi.

تجريد

نوفير فراثوي. لباقة تعليم اللغة العربية في روضة الأطفال (دراسة قضية في تطبيق لباقة تعليم اللغة العربية بروضة الأطفال جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. البحث. قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. ٣١٠٢.

ويرتكز هذا البحث على تطبيق لباقة تعليم اللغة العربية بروضة الأطفال جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. وغرض هذا البحث لوصف لباقة تعليم اللغة العربية بروضة الأطفال جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. ويرجى من نتيجة هذا البحث أن يكون مؤلفاً علمياً يثرى خزينة علمية خاصة في قضية لباقة تعليم اللغة العربية بروضة الأطفال.

وهذا البحث بحث كيفي بدراسة قضية لباقة بروضة الأطفال جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. وأما جمع البيانات الذي تجري عليه الباحثة فهو طريقة الملاحظة وطريقة المقابلة و طريقة التوثيق. وأما مصادر البيانات وموضوع هذا البحث فتشتمل على رئيس **Mapenda** ورئيس المنهج وزارة الدينية يوكياكرتا و رئيس المدرسة و معلم روضة الأطفال جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا.

دلت نتيجة هذا البحث على أن هناك لم توجد لباقة من وزارة التربية الوطنية أو وزارة الدينية الذي ينظم عن تعليم اللغة العربية لدى الاطفال خاصة في روضة الأطفال. وكان عدم لباقة تعليم اللغة العربية يسببها العوامل والدواعي منها: (١) يعتبر تعليم الأطفال كمركب يتيح للاطفال ان يلعبوا لعبا كثيراً. (٢) تطبيق لباقة المستقل الداخلي ينبعث في صعوبة التأسيس و التنسيق بين الزعماء والمؤسسة التربوية في تداخل مشكلات التربية. (٣) التربية الاسلامية جزء من التربية الوطنية حتى لا يهتم الجمهور بالتربية الاسلامية اهتماماً دقيقاً. روضة الاطفال جامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية هي احدى المثال رغم أن الجمهور لم يبدع لباقة عن تعليم اللغة العربية و قد قامت روضة الاطفال جامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية ببرنامج تعليم اللغة العربية لدى الطلاب. وكان تعليم اللغة العربية في هذه المدرسة يعلم مرة في الاسبوع بل يعقد القيم كل يوم. وتعلم المواد الدراسية اقتصر على تعرف المفردات اللغة العربية بالمواضع المتبادلة كل اسبوع. وأما طريقة التعليم المستخدمة فتتضمن على طريقة سوال وجواب و الترنيمة و الرسم و الكتابة.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak, amin.

Penulisan skripsi berjudul “ Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Studi Atas Implementasi Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab di Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Musa Ay'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Maksudin, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi ini.
7. Kepada Pegawai Kanwil Kemenag Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya kepada Bapak Kepala Mapenda dan segenap karyawan yang telah berkenan meluangkan waktu untuk wawancara dan berdiskusi dengan penulis.
8. Ibu Isrodah, selaku Kepala Sekolah Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Ibu guru dan seluruh karyawannya, yang telah berkenan memberi ijin, bantuan, dan waktu luangnya selama penelitian berlangsung hingga dapat terselesaikan.
9. Ayahanda Alm. Anwar Sanusi dan Ibunda Eriyani, serta adik-adikku Yosi Ardianti dan Eko Prastiyo, yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita.

10. Kepada keluarga besar dari Bengkulu: Alm. Kakek, Nenek, Paman, Bibi, dan lain-lain.
11. Teman- teman Kos Bali khususnya, Ibu Saginem yang tidak pernah lelah menjaga dalam suka duka dan teman-teman angkatan sesama kos (Fitri, Bude Ranti, Ilma, Farah, Ayu ting-ting) dan alumni kos bali (Mb sofi, Mb Mutia, Mb Anita), keceriaan kalian menjadi penyemangatku.
12. Teman- teman di Kos Aisyah (Mb Enik, Mb Sofi, Mb Uut, dek Silvy dan dek Ratmi) sebagai teman berbagi suka dan duka, saudara, bahkan keluarga yang selalu menerimaku dalam setiap keadaan, memberikan semangat, motivasi, dan senyum-senyum tulus mengiringi perjalanan hidupku.
13. Teman- teman PBA '09 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu bersama berjuang dalam menimba ilmu tanpa kenal lelah khususnya, "Sitri Kurnia Haya dan Nurul aini," yang tak henti-hentinya selalu peduli dalam membantu baik moril dan materil demi kelancaran studi penulis.
14. Teman- teman seperjuangan Ustad-ustadzah TPA Mushola Nurul Huda, TPA Baiturrahman, TGAP (TPA Gabungan), TPA Masjid Jamik Ponjong Gunung Kidul dan segenap Santri- santri TPA yang telah memberikan kesempatan dalam mengajar sehingga penulis memiliki bekal untuk menjadi lebih giat dan kritis lagi dalam belajar agama.
15. Teman-teman PPL-KKN Integratif: Pak Fahrudin, Kak Fahmi, Kak Ridwan, Mb Retno, Mb Ida, Om Komar, Pak Agus, Ustad Faqih dan Kak Dwik yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk terus maju, terima kasih atas persaudaraan yang indah ini.

16. Seseorang yang selalu ada, yanda “*Adieb Aji Kurnia Ramadhan, S.Hum.*” tanpa kenal lelah dengan sabar dan tak henti-hentinya memotivasi, menyemangati hingga rela berkorban membantu penulis untuk melakukan yang terbaik dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk cerita disetiap hariku.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, 29 April 2013
18 Jumadil Awal 1434 H

Penulis,

Novera Pratiwi
NIM. 09420143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatḥah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	ḍammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa’ala

ذُكِرَ : žukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رَحْلَةٌ : riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمِرْتُ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuḏūna

- c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيَاءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN ABSTRAK ARAB	xii
KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Penulisan	34
BAB II GAMBARAN UMUM RA DWP UIN SUNAN	
 KALIJAGA YOGYAKARTA	35
A. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya	35
B. Letak Geografis	38

C. Visi dan Misi	39
D. Kurikulum Sekolah.....	41
E. Struktur Organisasi	47
F. Keadaan Guru dan Siswa	51
G. Fasilitas Sekolah	53
 BAB III KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	 59
A. Pendidikan Anak usia Dini Raudhatul Athfal.....	59
B. Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Oleh Kemenag	64
C. Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab di RA DWP UIN Sunan Kalijaga dan Realisasinya di Lapangan	67
D. Analisis Terhadap Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab oleh Kemenag dan RA DWP UIN Sunan Kalijaga.....	74
1. Analisis Rumusan Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab .	75
2. Analisis Implementasi kebijakan Pendidikan Bahasa Arab.....	83
 BAB IV PENUTUP	 88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	91
 DAFTAR PUSTAKA	 92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kegiatan KBM RA DWP UIN Sunan Kalijaga
Tabel 2	: Struktur Kepengurusan Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tabel 3	: Susunan Pengurus Komite RA DWP UIN Sunan Kalijaga
Tabel 4	: Staf Pendidik dan karyawan RA DWP UIN Sunan Kalijaga
Tabel 5	: Keadaan Siswa RA DWP UIN Sunan Kalijaga
Tabel 6	: Keadaan Fasilitas Gedung RA DWP UIN Sunan Kalijaga
Tabel 7	: Fasilitas Yang Ada Di Sekolah dan Kelas
Tabel 8	: Macam-Macam Rak Buku dan Permainan
Tabel 9	: Macam-Macam Permainan Bebas di Luar Kelas

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Denah Lokasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga
- Gambar 2 : Pelajaran Bahasa Arab Sedang Berlangsung
- Gambar 3 : Materi Pelajaran Bahasa Arab
- Gambar 4 : Para Murid Sedang Belajar Iqra'
- Gambar 5 : Suasana Belajar Mengajar Bahasa Arab
- Gambar 6 : Skema Proses Kebijakan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kancah internasional dikenal beberapa bahasa populer yang digunakan sebagai alat komunikasi lintas bangsa dan negara seperti: bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab, Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, aktifitas manusia tidak terlepas dari apa yang disebut dengan interaksi dan komunikasi. Di sinilah bahasa menempati peran penting sebagai alat atau sarana bagi berlangsungnya proses interaksi dan komunikasi antar sesama manusia. Akan tetapi dalam realita kehidupan umat manusia ditemukan beranekaragam bahasa. Apabila antara satu dengan yang lain tidak mengerti apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya maka konektifitas komunikasi di antara keduanya tidak akan terjadidan lain-lain. Kecakapan komunikasi antar budaya menjadi satu hal yang penting terlebih dunia ini telah memasuki era *globalisasi*.¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan bahasa asing merupakan satu hal yang penting.

Salah satu jenis bahasa asing yang penting untuk dipelajari oleh bangsa Indonesia adalah bahasa Arab.² Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk

¹ Globalisasi ditandai dengan meningkatnya intensitas interaksi dan komunikasi lintas batas dan budaya. Media massa (televisi, surat kabar, dan internet) merupakan faktor utama terjadinya globalisasi.

² Bagi setiap muslim mempelajari bahasa Arab merupakan suatu kewajiban walaupun hanya sekedar melafalkanya saja tanpa harus memahami maksudnya. Sebagai contoh; Ibadah sholat 5 waktu yang wajib menggunakan bahasa Arab.

Indonesia beragama Islam. Al-Qur'an, Al-Hadits, yang menjadi sumber ajaran agama Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa penyampaian nilai-nilai ajarannya. Hal ini membuat setiap pemeluknya di manapun ia berada mau tidak mau harus mempelajari bahasa Arab.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 33 Ayat 3, menjelaskan bahwa bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.³ Mengingat betapa pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa induk agama Islam maka pengenalan dan pengajaran terhadapnya perlu ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini. Dalam pribahasa Arab sendiri disebutkan bahwa belajar di waktu muda bagaikan mengukir di atas batu sedangkan belajar di waktu tua bagaikan mengukir di atas air.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah investasi bangsa yang sangat berharga. Keberadaannya perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dan serius, khususnya dari pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Salah satu lembaga PAUD yang ada di bawah naungan pemerintah adalah Raudhatul Athfal (RA). Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab I, Pasal 1 Ayat 5 menerangkan bahwa Raudhatul Athfal merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur

³<http://www.bapsi.undip.ac.id/images/Download/Dokumen/uu%20no.20%20thn%202003%20sisdiknas.pdf>, akses 15 Januari 2013.

pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.⁴

Secara konstitusional, penyelenggaraan pendidikan RA berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Agama No.3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.⁵ Dengan demikian, realisasi dan pelaksanaan pendidikan di RA bergantung pada kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Kemenag. Kebijakan-kebijakan pendidikan yang disusun oleh Kemenag tentunya akan menjadi pedoman dasar bagi pihak penyelenggara di RA untuk pengembangan pendidikan yang dilaksanakannya. Mengingat urgensi Bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam dan bahasa internasional, sebagaimana telah dijelaskan pada awal paragraf sebelumnya, maka kebijakan dan pengajaran Bahasa Arab di RA merupakan sebuah kenyataan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Beberapa fakta lapangan menyatakan bahwa pendidikan atau pengajaran bahasa Arab di RA hanya sebatas pelajaran tambahan atau sisipan dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI), meskipun dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya telah menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah mengapa pengajaran bahasa Arab di RA hanya sebagai pelengkap dan bukan menjadi materi pelajaran khusus yang mendapat porsi pengajaran yang cukup bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab peserta didik. Dalam hal ini, pihak Kemenag dan RA yang lebih mengetahui

⁴<http://www.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2012/10/Permen172010PencegahandanPenanggulanganPlagiatdiPT.pdf>, akses 15 Januari 2013.

⁵ <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PMA32006.pdf>, akses 15 Januari 2013.

dan memahami tentang kebutuhan pengajaran bahasa Arab bagi peserta didiknya. Oleh sebab itulah, penulis kemudian tertarik untuk mengkaji lebih dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Kemenag khususnya Direktorat Jenderal (Dirjen) Pendidikan Islam terhadap pengajaran bahasa Arab di RA. Begitupula terhadap kebijakan pendidikan bahasa Arab dan implementasi yang dilaksanakan oleh Raudhatul Athfal.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas penelitian ini akan difokuskan pada salah satu lembaga pendidikan Raudhatul Athfal yaitu Roudlotul Athfal Dharma Wanita Persatuan (RA DWP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebijakan pendidikan bahasa Arab pada pendidikan anak usia dini oleh Kemenag dan RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan bahasa Arab di RA DWP UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang kebijakan pendidikan bahasa Arab pada anak usia dini dari pemerintah khususnya Kemenag dan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan bahasa Arab pada anak usia dini di Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis

Diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan kebijakan pendidikan bahasa Arab pada anak usia dini khususnya dalam sistem pendidikan di tingkat Raudhatul Athfal.

- b. Praktis

Diharapkan berguna sebagai informasi dan masukan bagi instansi atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Mulai dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Kementerian Agama (Kemenag), dan Raudhatul Athfal, dan yang lainnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang kebijakan pendidikan telah dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan antara lain: Skripsi Umi Hani 1997, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Studi Analisis kebijakan Pendidikan Agama di Indonesia Tahun 1945-1994*.⁶ Skripsi ini mengkaji tentang kebijakan-kebijakan Pendidikan Agama pada masa pemerintahan Orde Lama (1945-1965) dan Orde Baru (1966-1994). Hani menyimpulkan bahwa pendidikan Agama pada masa Orde Lama termasuk ke

⁶ Umi Hani, "Studi Analisis Kebijakan Pendidikan Agama di Indonesia Tahun 1945-1994", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 1997), t.d.

dalam kurikulum tidak tetap sedangkan pada masa Orde Baru telah menjadi kurikulum tetap dalam setiap jenjang Pendidikan Nasional. Fokus dan objek utama penelitiannya adalah kebijakan pendidikan Agama.

Penelitian skripsi Chotimatul Zainiah 2004, mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, berjudul *Kebijakan Pendidikan Orde Baru dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (Studi Atas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994)*.⁷ Penelitian ini berupaya untuk melacak implikasi dari kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintahan Orde Baru terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Umum (SMU) tahun 1994. Zainiah menemukan fakta bahwa lahirnya Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional semakin memperkuat eksistensi PAI di sekolah-sekolah umum baik negeri maupun swasta.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi Ita Fi'liana 2009, mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, berjudul *Implementasi Kebijakan Pendidikan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Klaten Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Wonosari Kabupaten Klaten)*.⁸ Penelitian ini mencoba mengkaji penerapan atau pelaksanaan kebijakan

⁷ Chotimatul Zainiah, "Kebijakan Pendidikan Orde Baru dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum: Studi Atas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), t.d.

⁸ Ita Fi'liana, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Klaten Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Wonosari Kabupaten Klaten)", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009), t.d.

pendidikan yang dibuat oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Klaten. Dari hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan adanya keberhasilan dalam proses implementasi kebijakan namun masih ditemukan adanya kendala-kendala materiil seperti kurangnya seragam guru dan murid, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik, honor yang belum sesuai, dan lain-lain.

Penelitian lainnya terdapat dalam skripsi Nur Muhammad Biantoro 2005, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, berjudul *Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP “Remaja” Parakan*.⁹ Keunikan penelitian ini adalah penerapan Pendidikan Agama Islam oleh SMP “Remaja” Parakan yang notabennya beragama non Islam. Meskipun didirikan oleh orang-orang Tionghoa, SMP “Remaja” Parakan –yang semula bernama Sekolah Tiong Hoa Hwee Koan- mampu melaksanakan pendidikan agama bagi siswanya sesuai dengan agama masing-masing.

Untuk penelitian terhadap pendidikan bahasa Arab pada usia dini juga banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa hasil penelitian yang fokus dengan tema ini antara lain: Skripsi Lilis Tri Fajriyah 2001, mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini*.¹⁰ Analisis yang digunakan olehnya bertumpu pada tinjauan segi psikolinguistik. Tinjauan psikolinguistik lebih mempelajari tentang seluk beluk aneka pemakaian bahasa dengan perilaku

⁹ Nur Muhammad Bimantoro, “Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP *Remaja* Parakan”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005), t.d.

¹⁰ Lilis Tri Fariyah, “Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2001), t.d.

akal budi manusia atau mempelajari bahasa sebagai akibat latar belakang kejiwaan penutur bahasa. Lilis berhasil menguraikan tentang bagaimana implikasi psikolinguistik terhadap tujuan pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, bagi guru dan bagi anak didik, alat pelajaran, lingkungan dan evaluasi terhadapnya.

Penelitian skripsi Tsania Husna Dzakiyyah 2008, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab di Play Group Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta*.¹¹ Penelitian ini juga menggunakan tinjauan psikolinguistik. Tsania telah berhasil mendeskripsikan secara panjang lebar tentang proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Satu kesimpulan umum yang diperolehnya adalah bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di Play Group Aisyiyah Nur'aini telah sesuai dengan teori psikolinguistik yang memperhatikan perkembangan psikologi kebahasaan pada anak usia dini.

Penelitian pendidikan bahasa Arab berikutnya adalah skripsi Muhammad Siroj Fajri 2004, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, berjudul *Pengajaran Bahasa Arab Pada Anak Pra Sekolah*.¹² Fajri lebih mengungkapkan tentang perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosi dan sosial anak. Menurutnya, usaha dalam memperoleh kemahiran berbahasa terutama bahasa asing sebaiknya dimulai sejak dini, sebab pada waktu

¹¹ Tsania Husna Dzakiyyah, "Pembelajaran Bahasa Arab di Play Group Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), t.d.

¹² Muhammad Siroj Fajri, "Pengajaran Bahasa Arab Pada Anak Pra Sekolah", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), t.d.

itu otak anak masih lentur dan mudah menerimanya. Dalam pengajaran bahasa Arab melibatkan beberapa komponen yaitu guru, metode, materi dan psikologi.

Penelitian yang lain adalah skripsi Anas Fahrudin 2010, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, berjudul *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di TPA Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta*.¹³ Anas mendeskripsikan secara terperinci metode pembelajaran bahasa Arab di TPA tersebut yang meliputi demonstrasi, menyanyi dan bercerita. Kelebihan dan kekurangan masing-masing metode juga diungkapkan olehnya.

Dari hasil tinjauan pustaka di atas penulis menemukan bahwa penelitian terhadap kebijakan pendidikan lebih banyak diisi oleh kajian terhadap materi Pendidikan Agama Islam sedangkan untuk tema pendidikan bahasa Arab lebih banyak meneliti proses dan metode pembelajarannya. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba mengisi celah kekosongan tersebut dengan mengkaji kebijakan-kebijakan pendidikan bahasa Arab beserta implementasinya di lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satu sekolahan yang menjadi objek kajian ini adalah lembaga Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan,

¹³ Anas Fahrudin, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di TPA Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010), t.d.

dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu. Kebijakan pendidikan terletak dalam tatanan normatif dan tatanan deskriptif.¹⁴

Kebijakan pendidikan berproses melalui tahapan-tahapan perumusan kebijakan pendidikan, legitimasi kebijakan pendidikan, komunikasi dan sosialisasi kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan, menggunakan partisipasi publik dalam kebijakan pendidikan, dan evaluasi terhadap kebijakan pendidikan.¹⁵

Adapun aspek-aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan deliberasi mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi-manusia dalam lingkungan kemanusiaan. Kebijakan pendidikan merupakan penjabaran dari visi dan misi pendidikan dalam masyarakat tertentu.
2. Kebijakan pendidikan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan. Oleh sebab itu, kebijakan pendidikan meliputi proses analisis kebijakan, perumusan kebijakan, realisasi atau pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Kebijakan pendidikan harus memiliki validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki keperibadian tersebut. Validitas kebijakan

¹⁴ H. A. R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 140.

¹⁵ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk, dan Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 31.

pendidikan tampak dalam sumbangannya bagi proses pemerdekaan individu dalam pengembangan pribadinya.

4. Pendidikan merupakan milik masyarakat. Apabila pendidikan itu merupakan milik masyarakat maka perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan perlu mendengar suara atau saran-saran dari masyarakat.
5. Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan. Suatu kebijakan pendidikan bukanlah suatu yang abstrak tetapi dapat diimplementasikan. Suatu kebijakan pendidikan merupakan pilihan dari berbagai alternatif kebijakan sehingga perlu dilihat output dari kebijakan tersebut dalam praktik pelaksanaannya.
6. Kebijakan pendidikan ditujukan kepada kebutuhan peserta didik. Bukan untuk kepentingan kekuasaan, partai politik, birokrat, dan lain-lain.
7. Kebijakan pendidikan berakaitan erat dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Apabila visi pendidikan mencakup rumusan-rumusan umum dan abstrak, maka misi pendidikan lebih terarah pada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang konkret.
8. Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi. Kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia dan sumber dana. Kebijakan pendidikan yang tidak didukung oleh tersedianya sumber daya manusia yang profesional merupakan pemborosan. Demikian pula pendidikan yang tidak memperhitungkan tersediannya dana yang memadai merupakan mimpi di “siang bolong”. Kebijakan pendidikan yang baik adalah kebijakan pendidikan yang memperhitungkan kemampuan di lapangan.

9. Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan pendidikan yang tepat.

Kebijakan pendidikan yang kurang jelas arah tujuannya akan mengorbankan kepentingan peserta didik dan menjadi hal yang sia-sia.¹⁶

Penjabaran visi dan misi pendidikan tidak dapat berdiri sendiri dan terlepas dari hakikat manusia yang memiliki aspek-aspek personal dan sosial sekaligus. Oleh sebab itu, perumusan visi dan misi pendidikan juga tergantung pada aspek-aspek politik-sosial-ekonomi di mana manusia itu hidup. Selanjutnya, karena pendidikan itu merupakan suatu ilmu pengetahuan praksis yaitu kesatuan antara teori dan praktik maka analisis kebijakan pendidikan merupakan salah satu input yang penting pula dalam perumusan visi dan misi pendidikan. Bahkan seterusnya program-program pendidikan yang telah diujicobakan atau dilaksanakan merupakan masukan bagi analisis kebijakan guna memperhalus atau mempertajam visi dan misi pendidikan.

Pada tataran praktik program-program yang telah dirumuskan memerlukan rambu-rambu dalam pelaksanaan agar tujuan dari program-program tersebut dapat tercapai. Pelaksanaan program-program di lapangan memerlukan riset yang terus menerus dan hasil riset serta pengembangan dari program-program ini merupakan input bagi analisis kebijakan pendidikan yang pada gilirannya akan menyempurnakan rumusan-rumusan kebijakan pendidikan. Demikianlah siklus dalam penyusunan program, pelaksanaan program, riset, dan pengembangan serta analisis kebijakan yang pada gilirannya dapat memperhalus rumusan mengenai visi, misi, policy kebijakan serta program-programnya.

¹⁶ Tilaar dan Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, hlm. 141-154.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁷ Uraian lebih lanjut tentang PAUD dijelaskan dalam bagian ketujuh pasal 28 undang-undang tersebut. Penjelasan lebih rinci dan komprehensif tentang PAUD termaktub dalam uraian Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki beberapa ciri-ciri umum antara lain:¹⁸

1. Ciri Fisik. Adapun ciri fisik PAUD yaitu:
 - a. Anak pra sekolah umumnya sangat aktif. Anak pada usia ini sangat menyukai kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri. Kegiatan mereka yang dapat diamati seperti: suka berlari, memanjat, dll.
 - b. Anak membutuhkan istirahat yang cukup. Dengan adanya sifat aktif, maka biasanya setelah melakukan banyak aktifitas anak memerlukan istirahat walaupun kadangkala kebutuhan anak beristirahat tidak disadarinya.

¹⁷<http://www.bapsi.undip.ac.id/images/Download/Dokumen/uu%20no.20%20thn%202003%20sisdiknas.pdf>, akses 15 Januari 2013.

¹⁸ Rusdinal dan Elizar, *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional 2005), hlm. 22.

- c. Otot-otot besar anak pra sekolah berkembang dari control jari dan tangan.
Dengan demikian anak usia pra sekolah belum bisa melakukan aktifitas yang rumit seperti mengikat tali.
 - d. Sulit memfokuskan pandangan pada objek-objek yang ukurannya kecil sehingga koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.
 - e. Dibandingkan dengan anak laki-laki, anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus.
2. Ciri Kognitif, yaitu:
- a. Anak pra sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Pada umumnya mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya.
 - b. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mangagumi, dan kasih sayang.
3. Ciri Emosional, yaitu:
- a. Anak usia prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka. Ciri ini dapat dilihat dari sikap marah yang sering ditunjukkannya.
 - b. Sikap iri pada usia prasekolah sering terjadi, sehingga mereka berupaya untuk mendapatkan perhatian orang lain secara berebut.
4. Ciri Sosial, yaitu:
- a. Anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini cepat berganti. Penyesuaian diri mereka berlangsung secara cepat sehingga mudah bergaul. Umumnya mereka cenderung memilih teman yang sama jenis kelaminnya, kemudian berkembang ke jenis kelamin yang berbeda.

- b. Anggota kelompok bermain jumlahnya kecil dan tidak terorganisir dengan baik. Oleh karena itu kelompok tersebut tidak bertahan lama dan cepat berganti.
- c. Anak yang lebih kecil usianya seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar usianya.
- d. Perselisihan sering terjadi, tetapi hanya berlangsung sebentar, kemudian hubungannya menjadi baik kembali
- e. Anak usia prasekolah telah mulai mempunyai kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak laki-laki dan anak perempuan. Dampak kesadaran ini dapat dilihat dari pilihan terhadap alat-alat permainan.

3. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Teori Jendela Peluang (*Windows of Opportunity*)

Pemerolehan bahasa anak dapat diartikan sebagai suatu proses di mana anak mulai mengenal interaksi dan komunikasi dengan lingkungannya. Anak belajar bahasa baik non verbal ataupun verbal telah dimulai sejak lahir dan proses pemerolehan itu terus berjalan seiring dengan bertambahnya usia anak, sampai dia mencapai tingkat penguasaan yang sempurna. Bahasa anak akan berkembang seiring dengan interaksi komunikasi yang dilakukan dengan orang lain.¹⁹

Ada tiga faktor paling signifikan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa yaitu biologis, kognitif, dan lingkungan. Evolusi biologi menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa yang membentuk manusia menjadi makhluk

¹⁹ Mamluatul Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa Perspektif Al-Qur'an dan Psikolinguistik*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 59.

linguistik. Noam Chomsky meyakini bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu juga. Ia menegaskan bahwa setiap anak mempunyai *Language Acquisition Device* (LAD), yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun-tahun awal masa kanak-kanak merupakan periode yang penting untuk belajar bahasa. Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum masa remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup.²⁰

Faktor kognitif individu merupakan satu hal lain yang tidak bisa dipisahkan pada perkembangan bahasa anak, para ahli kognitif menegaskan bahwa kemampuan anak berbahasa tergantung pada kematangan kognitifnya. Tahap awal perkembangan intelektual anak terjadi dari lahir 2 tahun. Pada masa itu anak mengenal dunianya melalui sensasi yang didapat dari inderanya dan selanjutnya membentuk persepsi mereka akan segala hal yang berada di luar dirinya. Misalnya, sapaan lembut dari ayah/ibu yang ia dengar atau belaian halus yang ia rasakan, kedua hal ini kemudian membentuk suatu simbol dalam proses mental anak. Perekaman sensasi non-verbal (simbolik) akan berkaitan dengan memori asosiatif yang nantinya akan memunculkan suatu logika. Sementara itu, di sisi lain proses pemerolehan atau penguasaan bahasa anak tergantung juga dari stimulus dari lingkungan luar. Pada umumnya, anak diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan mereka oleh proses replikasi, imitasi dan perulangan bahasa dari orang-orang di sekitarnya.²¹

²⁰ Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa*, hlm. 43.

²¹ *Ibid.*, hlm. 44

Colan, seorang ahli psikolinguistik, menyatakan bahwa jika tidak ada gangguan dalam lingkungan prenatal, bayi lahir memiliki bekal 100 miliar neuron dengan koneksi-koneksi awal pembentuknya. Otak masih merupakan produk mentah yang belum selesai. Tugas lingkunganlah yang akan menyelesaikan, menyempurnakan, atau membengkalaikannya. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengembangan otak mempunyai batas waktu pengembangan yang disebut sebagai *windows opportunity* (jendela peluang). Proses penyempurnaan koneksi-koneksi dendrit terhenti begitu jendela peluang ini tertutup.²²

Jendela peluang ini mencakup beberapa proses, seperti perkembangan motoris, pengendalian emosi, kemampuan linguistik, matematika, logika, musik dan sebagainya. Jendela peluang inilah yang kemudian dalam psikolinguistik disebut sebagai periode kritis. Bila dikaitkan dengan kompetensi linguistik, jendela peluang untuk belajar bahasa mulai terbuka pada usia dua bulan. Daerah otak yang berkaitan dengan bahasa menjadi sangat aktif pada usia 18 sampai 20 bulan. Bayi menguasai sekitar 900 kata pada usia tiga tahun. Jendela peluang berbahasa ini sebenarnya tetap terbuka sepanjang hidup manusia tetapi beberapa komponen berbahasa tertutup lebih awal. Misalnya, jendela bahasa tutur (spoken language) akan tertutup pada usia sepuluh atau sebelas tahun.²³

Untuk pertama kalinya dalam pemerolehan bahasa, seorang anak akan menggunakan *anomatopee* yaitu memberikan nama pada benda tertentu berdasarkan dengan bunyi yang didengar dan atas pengamatan yang

²² Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas: Belajar Berbasis Otak*, (Bandung: Mizan Center, 2007), hlm. 223

²³ Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa*, hlm. 43.

dilakukannya. Misalnya: anak akan memberi nama “tut-tut” untuk menyebut kereta api, atau “meong” untuk kucing. Setiap anak yang normal pertumbuhan pikirannya akan belajar bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) dalam tahun-tahun pertama hidupnya, dan proses ini terjadi hingga kira-kira umur 5 tahun.²⁴ Ketika seorang anak sedang memperoleh bahasa pertamanya, terjadi dua proses yaitu **proses kompetensi** dan **proses performasi**. Pada tahapan proses kompetensi anak mengalami proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung tanpa disadari. Kompetensi ini mencakup kompetensi semantik, kompetensi sintaksis, dan juga kompetensi fonologi. Sedangkan pada tahap performasi anak melalui dua tahapan. Pertama, proses pemahaman yang di dalamnya anak mengalami proses mengamati dan mempersepsi setiap yang dilihat. Kedua, tahap penerbitan yaitu anak mulai memproduksi kata sampai kalimat-kalimat. Saat anak tuntas melalui proses performasi inilah anak dikatakan mempunyai **kompetensi linguistik**.²⁵

Kebanyakan orang belajar lebih dari satu bahasa dalam dunia ini. Seorang anak mungkin dapat mengetahui atau belajar dua bahasa atau lebih dari permulaan hidupnya, umpamanya kalau orangtuanya menggunakan dua bahasa yang berbeda-beda di rumah dan di luar rumah. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Klein, masih dapat dikatakan sebagai pemerolehan B1, meskipun bukan satu tetapi dua bahasa yang merupakan B1-nya. Akan tetapi, bila tidak diperoleh bersamaan, “bahasa asing” yang dipelajari setelah memperoleh B1 disebut dengan bahasa kedua (B2). Hal ini lebih biasa terjadi di mana seorang anak belajar B2

²⁴ Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 68.

²⁵ Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa*, hlm. 56.

setelah B1-nya matang atau mantap. Pemerolehan B1 terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun mulai belajar bahasa untuk yang pertama kalinya. Jika memperoleh satu bahasa disebut ekabahasaan (*monolingual*), jika memperoleh dua bahasa sekaligus disebut dwibahasaan (*bilingual*), dan jika lebih dari dua bahasa secara berurutan disebut gandabahasaan (*multilingual*).²⁶

Anak ekabahasawan memperoleh bahasanya dari orangtua, sedangkan pada anak dwibahasawan bahasanya dipengaruhi oleh orang tua, keluarga besar, kakek-nenek, taman bermain, teman di lingkungan penitipan anak, dan tetangga. Pejanan (*exposure*) bahasa pertama dan kedua pada anak dwibahasa bisa berfluktuasi seiring keluasan area sosialisasinya. Pemerolehan B2 dapat terjadi dengan bermacam-macam cara, pada usia berapa saja, untuk tujuan bermacam-macam, dan pada tingkat kebahasaan yang berlainan. Berdasarkan fakta ini, pemerolehan B2 dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pemerolehan secara alamiah dan pemerolehan secara terpimpin. Pemerolehan secara alamiah atau spontan adalah pemerolehan B2 yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari; bebas dari pengajaran atau pimpinan guru/pendidik. Sebaliknya, pemerolehan secara terpimpin adalah pemerolehan B2 yang dilakukan dengan mengajarkan kepada pembelajar dengan cara menyajikan materi yang sudah direncanakan tanpa latihan yang terlalu ketat dan kesalahan pihak pembelajar.²⁷

Kerap timbul keraguan tentang pemerolehan dwibahasa pada anak sehingga sebagian orang mengkhawatirkan adanya sisi negatif kedwibahasaan yang diperoleh pada anak usia dini atau usia prasekolah. Keraguan ini muncul di

²⁶ Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, hlm. 71-72.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 77-78.

kalangan orang tua dan praktisi pendidikan yang tinggal di lingkungan ekabahasawan. Kelompok ini pada akhirnya memandang bahwa lebih lumrah menjadi ekabahasawan daripada dwibahasawan. Fred Genesee, seorang profesor *bilingualisme*, menggarisbawahi beberapa tanggapan “miring” yang dikeluhkan terkait dengan pemerolehan bahasa asing (dwi bahasa). Berikut uraian beberapa keluhan beserta tanggapan atasnya:²⁸

1. Keluhan: Mempelajari dua bahasa itu sulit dan berakibat pada keterlambatan bahasa. Tanggapan: Sesungguhnya anak dengan pejanan pada dua bahasa yang berbeda tetap dapat mencapai perkembangan kompetensi bahasa dengan cepat sesuai dengan intensitas pejanan. Satu yang perlu diingat bahwa terdapat perbedaan antar individu yang cukup beragam dalam hal pemerolehan kata-kata pertama dan mengucapkan kalimat kompleks lebih cepat dari temannya. Keterlambatan yang terjadi bukanlah permasalahan serius karena hal itu menandakan bahwa anak perlu lebih butuh banyak waktu untuk menguasai bahasa tersebut. Di sini yang terpenting orang tua mampu menciptakan pejanan yang sistematis antara kedua bahasa agar terjadi keseimbangan.
2. Keluhan: Anak dwibahasawan kurang memperoleh pejanan pada salah satu bahasa. Akibatnya mereka tidak pernah menguasai seutuhnya kedua bahasa tersebut. Tanggapan: pandangan ini kurang tepat karena anak dwibahasawan dapat mencapai keterampilan yang sama pada kedua bahasa sebagaimana anak ekabahasawan meskipun pejanannya berbeda.

²⁸ Ibid., hlm. 73-76.

3. Keluhan: Anak dwibahasa tidak dapat memisahkan kedua bahasanya. Mereka menggunakan keduanya sekaligus dan kadang kebingungan. Tanggapan: Riset membuktikan bahwa penggunaan kedua bahasa secara serentak bukan disebabkan kebingungan anak melainkan karena keterbatasan kosakata pada salah satu bahasa sehingga dipilih kata dari bahasa lain. Sebenarnya hal ini merupakan strategi komunikasi yang efektif karena baik orang tua maupun orang lain telah memahami kedua bahasa tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan dwibahasa pada anak usia dini atau pra sekolah terkait dengan hal berikut:²⁹

- a. Pemerolehan dwibahasa bersifat umum dan dialami dalam proses tumbuh kembang anak normal.
- b. Semua anak mampu mempelajari dua bahasa atau lebih.
- c. Dengan mengetahui bahasa orangtuanya, dapat dikenali komponen identitas budaya anak dan rasa memiliki anak pada bahasanya.
- d. Pemerolehan dwibahasa didukung pejanan atau pengalaman berbahasa yang melimpah, beragam, dan terus menerus.
- e. Kefasihan dalam kedua bahasa dapat terjadi apabila ada kesinambungan pejanan antara bahasa B1 yang digunakan di rumah dengan bahasa B2 yang digunakan di masyarakat luas.
- f. Orang tua dapat memfasilitasi kefasihan dalam dwibahasa dengan menggunakan bahasa yang mereka kuasai betul dengan beragam cara.

²⁹ Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, hlm. 71-72.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak

Dalam pemerolehan bahasa asing ada beberapa faktor yang mendukung kemampuan bahasa asing anak yaitu:

a. Faktor motivasi

Ada beberapa asumsi yang menyatakan bahwa keberhasilan dari pembelajaran bahasa kedua adalah keinginan, dorongan, dan tujuan yang akan dicapai dalam belajar bahasa kedua cenderung akan lebih berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak.

b. Faktor usia

Dalam pembelajaran bahasa kedua anak-anak lebih baik dan berhasil dalam pembelajaran bahasa kedua dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih mudah dalam memperoleh bahasa baru, sedangkan orang dewasa tampaknya mendapat kesulitan dalam memperoleh tingkat kemahiran bahasa kedua.

c. Faktor penyajian formal

Pembelajaran bahasa kedua secara formal memiliki pengaruh terhadap kecepatan dan keberhasilan dalam memperoleh bahasa kedua karena faktor dan variabel telah disiapkan dan diadakan dengan sengaja.

d. Faktor bahasa pertama

Menurut teori stimulus-respons yang dikemukakan oleh kaum behaviorisme, bahasa adalah hasil perilaku stimulus-respons, maka apabila seorang pembelajar ingin memperbanyak penggunaan ujaran, ia harus memperbanyak penerimaan stimulus. Sedangkan teori kontrastif

menyatakan bahwa keberhasilan belajar bahasa kedua sedikit banyaknya ditentukan oleh keadaan linguistik bahasa yang telah dikuasainya.

e. Faktor lingkungan

Daulay menerangkan bahwa kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar untuk dapat berkembang dalam mempelajari bahasa kedua. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari.

5. Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan bahasa Arab merupakan kegiatan belajar-mengajar yang berkaitan dengan materi pelajaran bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab perlu mempertimbangan beberapa hal. Beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam implementasi pendidikan bahasa Arab antara lain:

a. Tujuan Pendidikan bahasa Arab

Setiap pembelajaran hal yang paling penting adalah tujuan, begitu juga dengan bahasa Arab karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dalam menentukan metode dan media yang akan digunakan serta materi yang akan disampaikan. Penentuan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan konsep domain sebagaimana dalam teori *Taksonomi*, yaitu yang terdiri dari tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan Kognitif (Bloom, 1956) mencakup: ingatan atau recall, pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi. Adapun tujuan Afektif (Khrathwohl, 1964) mencakup: penerimaan, pemberian respon, penilaian,

pengorganisasian dan karakterisasi. Sedangkan tujuan Psikomotorik (Dava, 1970) mencakup: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi dan pengamaliahan.³⁰ Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini hanya bersifat pengenalan dan membentuk pengertian, dalam artian guru memberikan kosakata baru kepada murid sekaligus dengan artinya. Sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh si murid.

b. Materi Pelajaran Bahasa Arab

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam menentukan materi pelajaran bahasa Arab pada anak usia dini yaitu penguasaan bahasa aktif dan penguasaan bahasa pasif. Penguasaan bahasa aktif seperti bercakap-cakap, dramatisasi, dan mengucapkan syair lagu, yang bertujuan memberi kesempatan anak untuk berkreasi secara lisan, membenarkan lafal, dan ucapan serta mengembangkan kecerdasan anak. Sedangkan penguasaan bahasa pasif seperti bercerita (mendengarkan cerita), sandiwara boneka, dan mendengarkan syair dan lagu. Tujuannya adalah untuk melatih daya tangkap, daya konsentrasi, dan menciptakan suasana senang di kelas.

Sebagian besar materi bahasa Arab di pendidikan anak usia dini berupa pengucapan syair-syair (lagu dan bernyanyi). Pada hakikatnya materi yang diberikan lebih condong pada penguasaan pendengaran anak, karena bagaimanapun anak usia dini yang dikuasai lebih dulu dari empat kemahiran berbahasa adalah mendengar. Oleh karena itu, pada anak usia dini ini anak lebih berkonsentrasi pada pendengaran daripada tulisan dan bacaan mereka.

³⁰ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), hlm 34-37

c. Metode pendidikan bahasa Arab

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran. Dengan adanya metode memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.³¹ Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah metode gramatika tarjamah, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual dan audio visual, metode komunikatif, dan metode elektik. Metode pembelajaran yang digunakan di pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada metode yang bersifat rekreatif. Dengan metode tersebut anak-anak diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental. Sehingga tanpa disadari anak-anak telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan penuh keceriaan.

d. Media pendidikan bahasa Arab

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Adanya media pendidikan sangat membantu kelangsungan proses belajar mengajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini diantaranya adalah:³²

1. *Media Audio-Visual*, yaitu media yang dapat didengar dan dilihat seperti: televisi dan laboratorium bahasa.

³¹Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Bary, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Arkol, 1994), hlm. 175.

³² Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 207-214

2. *Media Auditory*, yaitu media yang dapat didengar seperti: radio dan tape recorder.
3. *Media Visual*, yaitu media yang dapat dilihat seperti: papan tulis, gambar-gambar yang ditempel pada karton dan flannel.
4. *Media Games*, yaitu media pengajaran bahasa dengan cara permainan seperti: teka-teki silang, permainan untuk melatih struktur (pola kalimat), permainan untuk melatih kosakata, permainan untuk melatih membaca dan menjawab pertanyaan secara tertulis.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran bahasa adalah kegunaan dan manfaat media tersebut. Pemilihan media pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar, bukan sebaliknya yaitu mempersulit dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan turut membantu efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan bahasa Arab.

e. Evaluasi pendidikan bahasa Arab

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³³ Evaluasi biasa dilakukan secara tertulis atau lisan. Seorang pendidik atau guru harus mampu memperkirakan cara mana yang paling efektif untuk melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Sedikitnya ada dua macam evaluasi, yaitu:

³³ Anas sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

1. *Pre-test* adalah tes atau evaluasi yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Tujuan pelaksanaan pre-test adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan di sampaikan.
2. *Post-test* adalah tes atau evaluasi yang dilaksanakan setelah pelajaran selesai. Tujuan pelaksanaan post-test adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang telah di sampaikan.

Dalam pengembangan program pengajaran ada dua fungsi utama evaluasi yaitu mengetahui tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kedua, mengidentifikasi bagian-bagian dari program pengajaran yang perlu diperbaiki.³⁴ Sistem penilaian pada anak usia dini berbeda dengan penilaian orang dewasa. Sistem evaluasi yang dilakukan untuk anak usia dini lebih bersifat natural. Anak melaksanakan kegiatan secara alamiah dan pendidik mengamati serta memberikan penilaian. Anak tidak dinilai dalam bentuk test atau menjawab soal-soal, melainkan dengan cara menilai performan anak yang bermakna dan terkait langsung dengan hal-hal yang akan dinilai.

Ada beberapa hal yang menjadi prinsip pelaksanaan evaluasi dan penilaian untuk pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Penilaian diberikan dalam bentuk narasi atau gambaran.
2. Penilaian dilakukan dengan observasi bukan dengan tes.
3. Kesalahan dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan bagian yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

³⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm 102

4. Bagian yang mendapat penekanan adalah sisi positif dan kelebihan anak, bukan kekurangannya.
5. Bagaimanapun hasil yang diperoleh anak tidak boleh dianggap gagal.³⁵

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang tidak berbentuk angka dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.³⁶ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kebijakan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kancan kehidupan masyarakat.³⁷

Penelitian kebijakan, sebagaimana dijelaskan oleh Robert P. Mayer dan Ernest Greenwood adalah penelitian empirik yang dilakukan untuk memverifikasi proposisi-proposisi mengenai beberapa aspek hubungan antara alat-tujuan dalam pembuatan kebijakan. Penelitian kebijakan memiliki fokus utama yang sama dengan penelitian sosial terapan yaitu dalam pemecahan masalah praktis.³⁸ Penelitian kebijakan juga diartikan sebagai sebuah penelitian

³⁵ Hibana S. Rahman, *Pendidikan*, hlm. 78.

³⁶ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006) hlm. 16-17.

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7.

³⁸ Tilaar dan Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, hlm. 242.

yang bertujuan menghasilkan alternatif rekomendasi kebijakan dengan cakupan luas yakni kebutuhan informasi untuk formulasi kebijakan serta tindak lanjut terhadapnya.³⁹

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan keadaan yang sementara berjalan dengan menganalisa lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan yang sementara berjalan tersebut.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis digunakan untuk memahami perilaku perkembangan penguasaan bahasa pada anak usia dini di Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan ini penulis gunakan sebagai sudut pandang untuk memperoleh gambaran umum mengenai psikologi proses pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di RA yang dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyusunan kebijakan.

3. Sumber Data Penelitian

Suharsini Arikunto mengklasifikasikan sumber data penelitian menjadi 3 jenis yaitu *person*, *pleace*, dan *paper*. *Person* adalah sumber data yang bisa

³⁹ Sudaman Danim, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hlm. 23. Lihat pula Sarjono dkk, *Panduan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 25.

⁴⁰ Consuelo G. Sevilla et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, terj: Alimuddin Tuwu, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 71.

memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Subjek penelitian termasuk ke dalam jenis pertama ini. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Mapenda di Kementerian Agama, kepala Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga, guru-guru di Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga yang berkaitan langsung dalam pembelajaran bahasa Arab dan murid-murid sebagai faktor pendukung pengobservasian peneliti.

Sumber data kedua adalah *pleace* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Salah satu contohnya adalah aktivitas proses pembelajaran bahasa Arab di Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sumber data terakhir adalah *paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol.⁴¹ Contoh sumber data jenis terakhir ini adalah dokumen-dokumen tertulis, undang-undang, buku-buku dan lainnya.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Berikut di bawah ini adalah penjelasannya:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati jalannya pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Adapun teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi, observasi

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

dilakukan dengan cara observer tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan observer. Observer hanya sebagai penonton atau pengamat. Penulis menggunakan observasi non partisipasi ini untuk mengetahui secara langsung terhadap objek yang diteliti tentang situasi dan kondisi yang ada secara obyektif antara lain: (1) Mengetahui keadaan Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga dan sejarah perkembangannya serta tujuan didirikannya, dan (2) Mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin dimana penulis terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam penelitian ini namun tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat interview sedang berlangsung dan dalam penyampaianya dilakukan secara santai sehingga tidak terjadi ketegangan.⁴²

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁴² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 78.

surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.⁴³ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti identitas lembaga, letak geografis, sejarah berdirinya Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga, keadaan pengajar dan siswa, pembelajaran serta sarana dan prasarana.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan sebuah data yang *credibility* dan *confirmability* maka diperlukan sebuah teknik pemeriksaan data yaitu *triangulasi*. Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Triangulasi ini merupakan langkah untuk mengkoscek data sehingga data yang didapatkan akan semakin kuat dan lebih valid. Adapun langkah-langkah triangulasi adalah meliputi dua hal yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah metode Deskriptif Analisis yaitu metode yang menggambarkan, melukiskan, dan menguraikan data dengan

⁴³*Ibid.*, hlm. 208.

menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami, dimana metode tersebut memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual.⁴⁴

Dalam hal ini penulis mencoba mencari kebenaran dengan jalan meneliti fakta-fakta yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴⁵ Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dalam 3 tahap yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi dirangkum, disederhanakan, dan dipilih hal-hal yang pokok, sehingga diperoleh gambaran yang tajam tentang data yang diperoleh dari lapangan tersebut.

2. Display data

Hasil dari reduksi disajikan dalam bentuk laporan yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

3. Verifikasi

Hasil dari penelitian berdasarkan reduksi, triangulasi dan display data ditarik kesimpulan-kesimpulan.

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 208.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 42.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk penelitian ilmiah yang sistematis maka perlu dibuat rancangan sistematika penulisan yang baik dan terstruktur. Adapaun sistematika pembahasan skripsi ni adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum Roudlotul Athfal yang meliputi letak geografis, sejarah dan latar belakang berdirinya, visi dan misi pendidikan, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, dan juga sarana dan prasarana.

Bab III, menguraikan tentang kebijakan pendidikan bahasa Arab oleh Kemenag dan Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi rumusan dan implementasi kebijakannya.

Bab IV, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Kesimpulan berikut ini diharapkan dapat menjawab secara singkat permasalahan yang terdapat di dalam rumusan masalah penelitian.

1. Belum ada rumusan kebijakan dari instansi pemerintah (Kemendiknas ataupun Kemenag) yang mengatur tentang pendidikan bahasa Arab bagi pendidikan anak usia dini khususnya Raudlatul Athfal. Belum adanya kebijakan pendidikan bahasa Arab ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (a) pendidikan anak usia dini lebih dipandang sebagai wahana yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak-anak usia pra sekolah untuk bermain. Kanwil Kemenag Yogyakarta sebagai lembaga yang menaungi RA DWP UIN Sunan Kalijaga juga memiliki paradigma yang demikian. Program pendidikan bahasa Arab lebih diprioritaskan dan dimulai dari tingkat sekolah dasar (SD/MI). Mulai tingkat sekolah dasar inilah kebijakan tentang pendidikan bahasa Arab mulai dirumuskan; (b) diberlakukannya kebijakan otonomi daerah yang berdampak pada sulitnya pembinaan dan koordinasi antar pejabat pemerintah dan dengan lembaga pendidikan dalam menangani masalah pendidikan; (c) pendidikan Islam merupakan subsistem dari pendidikan nasional. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian dari pihak pemerintah terhadap pendidikan Islam. RA DWP UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu contohnya.

2. Meskipun dari pemerintah belum ada rumusan kebijakan tentang pendidikan bahasa Arab, RA DWP UIN Sunan Kalijaga telah melaksanakan program pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didiknya. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini bahkan diajarkan setiap hari yaitu mulai dari hari senin sampai jum'at meskipun hanya sebatas pengenalan awal saja. Materi yang diajarkan sebatas pada pengenalan kosakata bahasa Arab dengan tema-tema yang berganti setiap minggunya. Metode yang digunakan meliputi tanya-jawab, menyanyi, menggambar, dan menulis.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas kiranya dapat disampaikan beberapa saran. Adapun saran yang penulis maksudkan ditujukan kepada beberapa pihak penyelenggara pendidikan meliputi Kemenag khususnya Kanwil Kemenag DIY dan RA DWP UIN Sunan Kalijaga. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakan musyawarah atau koordinasi yang berkesinambungan antara pihak Kemenag dengan Raudhatul Athfal untuk membahas perlu tidaknya pendidikan bahasa Arab bagi anak usia dini (pra sekolah). Apabila bersandar pada teori “Jendela Peluang” (*Window of Opportunity*), pendidikan bahasa Arab sebenarnya dapat dimulai pada jenjang pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini (Raudhatul Athfal). Untuk itu, Kemenag perlu membuat sebuah kebijakan yang mendukung pelaksanaannya. Pengenalan bahasa Arab bagi pendidikan anak usia dini tidaklah dimaksudkan sebagai

bentuk hegemoni atau pemaksaan melainkan sebagai salah satu upaya bagi penumbuhan potensi dan minat anak didik terhadap bahasa Arab. Apalagi Raudhatul Athfal merupakan lembaga pendidikan yang mengusung nilai-nilai agama Islam. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 33 ayat 3 juga telah menjamin dan menyebutkan bahwa bahasa asing (bahasa Arab) dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Kendala yang mungkin dihadapi dalam perumusan dan implementasi kebijakan pendidikan bahasa Arab adalah kendala di bidang teknis pelaksanaan. Oleh sebab itu, program pendidikan bahasa Arab bagi jenjang pendidikan anak usia dini perlu didukung oleh sistem, metode, dan sarana prasarana yang mumpuni. Misalnya, pemanfaatan media audio-visual yang menayangkan pendidikan bahasa Arab yang diajarkan sambil menyanyi, dan konteks bermain semacamnya.

2. Apabila RA DWP UIN Sunan Kalijaga bermaksud menjadikan pendidikan bahasa Arab sebagai salah satu program unggulannya maka, diperlukan sebuah rumusan kebijakan otonom berbasis MBS, yang mengatur hal tersebut, dengan tetap mengajak partisipasi dan mempertimbangkan kritik saran dari para wali murid. Jika demikian halnya maka, pihak RA beserta kepengurusannya perlu merencanakan sistem pembelajaran bahasa Arab yang meliputi; kurikulum, materi pelajaran, metode dan media pembelajaran, serta model evaluasi yang tepat bagi pendidikan anak usia dini dengan tetap memfokuskan proses pembelajarannya pada konteks bermain/permainan.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Proses pengerjaan yang begitu panjang membuat penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan untuk menggapai cita-cita diperlukan usaha maksimal yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan-kekurangan. Untuk itu, kritik, saran dan perbaikan-perbaikan dari para pembaca sangat penulis butuhkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ardi Widodo, Sembodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983.
- Bimantoro, Nur Muhammad, “Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP *Remaja Parakan*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005), t.d.
- Consuelo G. Sevilla et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, terj: Alimuddin Tuwu, (Jakarta: UI Press, 1993.
- Danim, Sudaman, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Jakarta: Bina Aksara, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pembelajaran di TK*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Dzakiyyah, Tsania Husna, “Pembelajaran Bahasa Arab di Play Group Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), t.d.
- Fajri, Muhammad Siroj, “Pengajaran Bahasa Arab Pada Anak Pra Sekolah”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), t.d.
- Fahrudin, Anas, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di TPA Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010), t.d.
- Fakhrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemanag RI, 2012.
- Fariyah, Lilis Tri, “Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2001), t.d.
- Fi’liana, Ita, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Klaten Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Wonosari

- Kapupaten Klaten”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009), t.d.
- Hani, Umi, “Studi Analisis Kebijakan Pendidikan Agama di Indonesia Tahun 1945-1994”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 1997), t.d.
- Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa: Perspektif Al-Qur'an dan Psikolinguistik*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Pendidikan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Imron, Ali, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk, dan Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Indah, Rohmani Nur dan Abdurrahman, *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Musni Jailani, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: kencana, 2010.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos, 1997.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Bary, *Kamus Istilah Populer*, Surabaya: Arkol, 1994.
- Rusdinal dan Elizar, *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sarjono dkk, *Panduan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.

Surachmad, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1972.

Tilaar, H. A. R. dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Usman, Moh. User, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996.

Utari, Sri, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Zainiah, Chotimatul, “Kebijakan Pendidikan Orde Baru dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum: Studi Atas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), t.d.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Internet:

<http://www.bapsi.undip.ac.id/images/Download/Dokumen/uu%20no.20%20thn%202003%20sisdiknas.pdf>, diakses pada 15 Januari 2013. (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

<http://www.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2012/10/Permen172010PencegahandanPenanggulanganPlagiatdiPT.pdf>, di akses pada 15 Januari 2013. (Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan)

<http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PMA32006.pdf>, diakses pada 15 Januari 2013. (Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama)

http://www.pudni.kemendikbud.go.id/wpcontent/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf, diakses pada 6 Juni 2013. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada kepala sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Bagaimana perkembangannya hingga saat ini?
3. Apa visi dan misi pendidikan sekolah ini?
4. Atas dasar apa bahasa Arab di ajarkan di sekolah ini?
5. Mengapa bahasa Arab perlu diajarkan?
6. Bagaimana kebijakan pengajarannya?
7. Bagaimana kedudukan bahasa Arab dibanding mata pelajaran yang lain?
8. Mengapa bahasa Arab menjadi bagian dari materi PAI?
9. Bagaimana dengan tenaga pendidik khusus untuk materi bahasa Arab?
10. Bagaimana kondisi siswanya?
11. Bagaimana kondisi sarana prasarannya?
12. Bagaimana pendapat anda mengenai pengajaran bahasa Arab pada PAUD?

Wawancara kepada para guru:

1. Metode dan materi apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana fasilitas pembelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana guru memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab?
4. Bagaimana kemampuan penguasaan bahasa asing (bahasa Arab) siswa?
5. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?
6. Bagaimana evaluasi pembelajarannya?
7. Mengapa bahasa Arab perlu diajarkan sejak usia dini?

Wawancara kepada kemenag (mappenda):

1. Bagaimana isi kebijakan yang mengatur pendidikan bahasa Arab bagi RA?
2. Mengapa bahasa Arab perlu diajarkan di RA?
3. Bagaimana kurikulumnya?
4. Apa saja fasilitas yang diberikan untuk pendidikan RA?

KISI KISI PENELITIAN

No	Ruang Lingkup	Metode/Cara Mendapatkan Data	Check
1.	Gambaran Umum Sekolah A. Profil Sekolah B. Visi, Misi Sekolah C. Sejarah Berdirinya D. Kurikulum E. Struktur Organisasi F. Tenaga Pendidik/Guru 1. Jumlah Pendidik 2. Pendidikan Terakhir 3. Job Mata Pelajaran 4. Metode Yang digunakan guru khususnya guru bhasa Arab 5. Status (PNS/Non) 6. Guru Tetap 7. Guru Honorer G. Keadaan siswa 1. Latar belakang keluarga a. Pekerjaan Ortu b. Penghasilan Ortu c. Pendidikan Ortu 2. Prestasi Akademik H. Keadaan Sarana Prasarana 1. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar 2. Fasilitas Administrasi 3. Perpustakaan	1. Wawancara kepala sekolah, observasi, dan dokumentasi 2. Wawancara kepala sekolah, observasi, dan dokumentasi 3. Wawancara kepala sekolah dan dokumentasi 4. Wawancara kepala sekolah, observasi, dan dokumentasi 5. Wawancara kepala sekolah, observasi, dan dokumentasi 6. Observasi dan dokumentasi 7. Wawancara dan dokumentasi 8. Wawancara guru dan dokumentasi 9. Wawancara guru, observasi, dan dokumentasi 10. Wawancara guru, observasi, dan dokumentasi 11. Wawancara guru dan dokumentasi 12. Wawancara TU 13. Wawancara TU 14. Wawancara guru, siswa dan dokumentasi 15. Wawancara siswa, observasi, dan dokumentasi 16. Wawancara siswa dan observasi 17. Observasi dan dokumentasi 18. Observasi, wawancara, dan dokumentasi 19. Observasi, wawancara, dan dokumentasi 20. Observasi, wawancara, dan dokumentasi	(.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....) (.....)
2.	Implementasi Kebijakan A. Kebijakan dari Kemenag bagian Dirjen Pendidikan Agama Islam tentang pengajaran bahas Arab	21. Observasi, wawancara, dan dokumentasi	(.....)

	B. Rumusan Kebijakan Pendidikan bahasa Arab Roudlotul Athfal	22. Observasi, wawancara, dan dokumentasi	(.....)
	C. Analisis Kebijakan pendidikan bahas Arab	23. Observasi, wawancara, dan dokumentasi	(.....)
	D. Implementasi pendidikan bahasa Arab	24. Observasi dan wawancara	(.....)
	E. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan sekolah	25. Observasi dan wawancara	(.....)

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : 27 Februari 2013

Jam : 08.00 WIB – Selesai

Lokasi : Komplek UIN Sunan Kalijaga Gedung Bagian Barat

Sumber data : Lingkungan Sekitar RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Diskripsi data:

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terletak di komplek bangunan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bagian barat. Rincian batasan gedung RA yang kami temukan adalah seperti berikut: 1) Sebelah Utara RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga berbatasan dengan Gedung Mandala Bhakti Wanitatama Jl. Laksda Adisucipto; 2) Sebelah Timur RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga berbatasan dengan Fakultas Isoshum UIN Sunan Kalijaga; 4) Sebelah Selatan RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga berbatasan dengan Fakultas Bisnis dan Ekonomi UIN Sunan Kalijaga; 5) Sebelah Barat RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga berbatasan dengan Gedung PAUD Griya Ananda.

Lokasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga dapat dikatakan sebagai tempat yang strategis sebab terletak di lingkungan perkotaan yang mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Letak sekolahan yang masih dalam lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga cukup membawa nuansa yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Sebagai “anak kandung” UIN Sunan Kalijaga, ia juga sering mendapatkan bantuan dari pihak kampus, seperti penyediaan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, dan lain-lainnya.

Interpretasi data:

Dengan demikian lokasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini memang strategis dan kondusif untuk dijadikan sebagai tempat belajar-mengajar.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : 7 Maret 2013

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Sumber data : Ibu Isrodah, S.Ag dan Buku Profil

Diskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah RA DWP UIN Sunan Kalijaga yang sedang menjabat. Pertanyaan yang disampaikan mengenai visi dan misi sekolah.

Interpretasi data:

Dengan demikian lokasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini memang strategis dan kondusif untuk dijadikan sebagai tempat belajar-mengajar.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : 4 Maret 2013

Jam : 08.00 WIB - Selesai

Lokasi : Kanwil Kemenag DI Yogyakarta

Sumber data : Bapak Drs. Noor Hamid, M.Pd

Diskripsi data:

Informan adalah kepala Bidang Pendidikan Madrasah (Mapenda) Kanwil Kemenag DIY. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan keberadaan kebijakan pendidikan bahasa Arab untuk RA beserta kurikulumnya.

Wawancara tersebut menghasilkan data bahwa dari Kementrian Agama RI dan juga Kanwil Kemenag DI Yogyakarta khususnya bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam (Mapenda) belum pernah membuat sebuah kebijakan yang mengatur secara khusus pengajaran bahasa Arab bagi pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, Kemenag memperbolehkan pihak RA menyusun kebijakan otonom untuk lembaganya sendiri dalam rangka pendidikan atau pembelajaran bahasa Arab tetapi dengan syarat RA tersebut memberikan laporan atas rencana dan realisasi program tersebut. Oleh sebab itu, perumusan kebijakan pendidikan bahasa Arab bagi RA dianggap belum perlu.

Interpretasi data:

1. Belum ada kebijakan tentang pendidikan bahasa Arab untuk pendidikan anak usia dini khususnya untuk lembaga Raudhatul Athfal yang berada di bawah naungan Kemenag. Penulis kemudian mencocokkan fakta ini melalui dokumentasi.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : 30 April 2013

Jam : 08.00 WIB - Selesai

Lokasi : Kanwil Kemenag DI Yogyakarta

Sumber data : Bapak Imam Khoiri, S.Ag

Diskripsi data:

Informan adalah kepala kurikulum Bidang Pendidikan Madrasah (Mapenda) Kanwil Kemenag DIY. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan mengapa tidak ada kebijakan tentang pendidikan bahasa Arab di RA dan apa yang mempengaruhinya.

Wawancara tersebut menghasilkan data bahwa kebijakan bahasa Arab itu dibuat apabila memenuhi target yang diharapkan. Artinya ada kesepakatan dari keseluruhan RA untuk mengajarkan bahasa Arab. Salah satu permasalahannya yaitu banyaknya RA yang mana masing-masing memiliki kondisi dan potensi siswa dan target yang berbeda. Pada dasarnya pihak Kemenag hanya memberikan panduan kurikulum umumnya saja dan untuk pengembangannya diserahkan kepada RA masing-masing. Penulis kemudian diberikan dokumen (soft file) tentang panduan kurikulum bagi RA dari Dirjen pendidikan Islam dan Kanwil Kemenag DI Yogyakarta.

Interpretasi data:

1. Pihak Kemenag hanya bertindak sebagai fasilitator dan pemberi pedoman kurikulum bagi RA dan setiap RA diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan target sekolahnya.
2. Setelah membaca dan mempelajari kurikulum yang diberikan penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan bahasa Arab di RA berkesesuaian dengan panduan kurikulum yang diberikan oleh Kemenag tersebut. Dalam pembahasan tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Program Pembelajaran* disebutkan bahwa Program pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi pada RA/TK, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara akademik memasuki SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat dengan menekankan pada penyiapan kemampuan berkomunikasi dan berlogika melalui berbicara, mendengarkan, pra membaca, pramenulis, dan praberhitung yang harus dilaksanakan secara hati-hati, tidak memaksa, dan menyenangkan sehingga anak menyukai belajar

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : 28 Februari 2013

Jam : 08.00 WIB - Selesai

Lokasi : RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Sumber data : Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Diskripsi data:

Dari hasil observasi dan dokumentasi penulis menemukan bahwa program KBM sehari-hari RA DWP UIN Sunan Kalijaga mencakup empat rangkaian acara yaitu: 1) Kegiatan awal, yang terdiri dari pembelajaran iqra' dan al-Qur'an, berbaris, salam, do'a-do'a, hafalan surat-surat pendek, bacaan shalat, dan hadis bidang pengembangan pembiasaan; 2) Kegiatan inti, yang terdiri dari bidang pengembangan bahasa, kognitif, dan seni; 3) Istirahat, yang diisi dengan mencuci tangan, do'a sebelum dan setelah makan, makan, dan bermain; 4) Kegiatan akhir, yang terdiri dari pengembangan fisik motorik, do'a penutup dan salam.

Penulis juga menemukan data tentang keadaan siswa RA DWP UIN Sunan Kalijaga tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 93 orang, terdiri dari 51 putra dan 42 putri. Tingkatan kelas RA terdiri dari dua yaitu kelas nol kecil (4-5 tahun) dan nol besar (5-6 tahun). Kelas nol kecil terdiri dari dua kelas yaitu AI dan AII, sedangkan kelas nol besar terdiri dari dua kelas pula yaitu kelas BI dan BII. Data lain yang penulis dapatkan adalah fasilitas-fasilitas gedung dan perlengkapan belajar mengajar yang dimiliki oleh RA UIN Sunan Kalijaga.

Interpretasi data:

1. Program KBM RA DWP UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan selama 6 hari yang dimulai dari pukul 07.00 s/d 10.30 WIB.
2. Jumlah siswa tahun ajaran 2012-2013 mencapai 93 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun-tahun ajaran yang lalu.
3. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki mayoritas dalam keadaan baik namun perlu perawatan dan pengamanan yang lebih optimal.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : 07 Maret 2013

Jam : 08.00 WIB - Selesai

Lokasi : RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Sumber data : Buku Profil dan Kurikulum RA

Diskripsi data:

Buku profil dan kurikulum RA DWP UIN Sunan Kalijaga adalah buku yang berisi tentang: 1) profil lembaga yang terdiri dari; latar belakang, lokasi, sarana-prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, RAPBS, kemitraan dan prestasi; 2) standar kompetensi per usia yang berisi tentang standar kompetensi, struktur kurikulum, program pembelajaran, dan silabus; 3) struktur dan muatan KTSP yang memuat; pengembangan, muatan lokal, beban belajar, standar pengelolaan, dan standar kelulusan.

Interpretasi data:

Dari dokumentasi tersebut penulis mencocokkan dan melakukan verifikasi atas informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara observasi.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : 30 April 2013

Jam : 08.00 WIB - Selesai

Lokasi : Kanwil Kemenag DIY

Sumber data : Buku Panduan Implementasi Kurikulum RA

Diskripsi data:

Buku Panduan Implementasi Kurikulum RA berisi tentang kurikulum dan pengembangan pembelajaran RA, penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran RA, serta pedoman penilaian pembelajaran RA.

Interpretasi data:

Dari dokumentasi tersebut penulis mencocokkan dan melakukan verifikasi atas informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara observasi. Melalui buku tersebut penulis juga melakukan kroscek dan pengkajian terhadap kebijakan pendidikan bahasa Arab bagi anak usia dini Raudhatul Athfal.

KELOMPOK : B

PAI

1. Menyebutkan nama kitab suci Allah dan yang memerintahnya. (5)
 - Bercajak-cakap tentang nama kitab suci Allah
2. Menghafal bacaan sholat dan dzikir sesudah sholat. (21)
 - PL : sholat
3. Mengucapkan kalimat toyyibah dan dapat menerapkannya. (12)
 - PL : menyanyi kalimat toyyibah
4. Menyebutkan bahasa Arab benda-benda sekitar sesuai tema. (31)
 - PL : menu bahasa Arab.....

SEMESTER : II

MINGGU KE : XIII

TAHUN PELAJARAN : 2011 - 2012

TEMA : TANAH AIRKU

Sub. Tema : Negeraku

1. Nama negara
2. Lambang negara
3. Warna bendera
4. Nama presiden/wakil presiden
5. Lagu-lagu wajib
6. Pahlawan-pahlawan yang dikenal

NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL

1. Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia.
 - TJ : menyebut agama yang ada di Indonesia
2. Bersyair yang bermafaskan agama. (4)
 - PL : meninikan syair Tuhan
3. Memelihara kebersihan lingkungan. (26)
 - PL : membuang sampah pada tempatnya
4. Menyebutkan hari-hari besar keagamaan. (28)
 - TJ : menyebutkan hari-hari besar keagamaan

SOSIAL EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN

1. Menfaat aturan permainan. (16)
 - PL : Upacara bendera
2. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai. (21)
 - PT : menulis nama negara
3. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (23)
 - TJ : tentang nama negara, lambang negara, bendera dan nama presiden
4. Bertanggungjawab atas tugasnya. (24)
 - PT : menulis nama negara

BAHASA

1. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (12)
 - PT : menghubungkan tulisan dengan gambar yang sesuai
2. Menyanyi lebih dari 20 lagu. (15)
 - PL : menyanyi tentang lagu Indonesia raya
3. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas. (22)
 - Bercerita tentang gambar yang disediakan oleh guru
4. Membuat gambar dan coretan tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri. (26)
 - PT : menggambar gambar yang dibuat sendiri
5. Menghubungkan gambar/benda dengan kata. (29)
 - PT : menghubungkan gambar dengan kata
6. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana. (30)
 - PL : membaca

KOGNITIF

1. Mengajak teman bermain. (8)
 - PL : bermain dengan teman saat istirahat
2. Membedakan berat benda dengan timbangan (bualan/seberatnya). (19)
 - PL : Menimbang berat badan masing-masing lalu menyebutkan angkanya
3. Menimbang berat badan masing-masing lalu menyebutkan konsep bilangan dengan benda-benda. (34)
 - PL : mencari benda sesuai angkanya
4. Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda. (36)
 - PT : melengkapi urutan bilangan
5. Menghubungkan/memassangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-20. (38)
 - PT : menghubungkan jumlah gambar sesuai bilangan
6. Pengenalan huruf vokal dan konsonan. (40)
 - PT : menulis huruf konsonan
7. Menuin berbagai lambang huruf vokal dan konsonan. (42)
 - PT : menuin angka 16-20

FISIK

1. Berjalan maju pada garis lurus, diatas papan titian dengan jingkat, tunit sambil membawa beban.
 - PL : berjalan maju pada garis lurus dengan beban buku dilatasnya
2. Naik sepeda roda 2, otopet, enggrang, bakikak. (9)
 - PL : bermain bakikak
3. Menari/senam menurut musik yang didengar. (14)
 - PL : senam Asmaul Husna
4. Menggambar bebas dengan berbagai media. (24)
 - PT : menggambar rantai
5. Mencekak batang dengan daun pepaya menjadi rantai. (27)
 - PT : mencekak batang daun pepaya menjadi rantai
6. Menuin melipat kertas sederhana (1-7) lipatan. (29)
 - PL : melipat bintang
7. Menganyam dengan berbagai media. (33)
 - PL : menganyam kertas
8. Membuat gambar dengan teknik kolase dengan berbagai media. (48)
 - PT : membuat lambang negara padi dan kapas

KELOMPOK : B

PAI

1. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul dan menyebutkan mukjizatnya. (7)
 - Bercerita tentang kisah Nabi Isa
2. Menyebutkan bahasa arab benda-benda sekitar sesuai tema (31)
 - Menyebutkan bahasa arab pekerjaan
 - Misal : petani, guru, dll.
3. mempraktekkan adab sehari-hari, adab kepada ibu bapak. (33)
 - Doa kedua orang tua
 - Berbicara sopan kepada orang tua

SEMESTER : II

MINGGU KE : VI

TAHUN PELAJARAN : 2011 - 2012

PEKERJAAN

Sub. Tema : Tugas-tugas/Pekerjaan

Sub tema harian :

1. Petani : menanam padi
2. Guru : mengajar

NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL

1. Menyebutkan macam-macam kitab suci. (6)
 - Menyebutkan nama-nama kitab suci
2. Tanya jawab tentang Nabi yang menerima kitab suci (21)
 - Menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan.
 - Tanya jawab tentang suatu pekerjaan.
 - Misal : guru, petani, polisi.
3. Melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan. (25)
 - PL : membersihkan kelas.
4. Menyebutkan hari-hari besar keagamaan. (29)
 - Menyebutkan hari raya agama Islam.
 - Misal : Idul Adha, dll.
5. Tertib dalam acara keagamaan (29)
 - PL : mengikuti pengajian

SOSIAL EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN

1. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai. (21)
 - PT menyebutkan nama-nama pekerjaan.
 - Memakai sepatu sendiri dari awal sampai selesai.
 - Memakai baju sendiri.
2. Bertanggungjawab atas tugasnya. (24)
 - Membereskan mainan
 - Menghapus papan tulis
 - Membereskan peralatan sekolah sendiri

BAHASA

1. Mengulang kalimat yang telah didengarnya. (4)
 - Misal : Pak tani pergi ke sawah
2. Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. (15)
 - Misal : Padamu guru
3. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. (16)
 - PL : bercerita pergi kesawah, melihat kebun.
4. Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan guru. (20)
 - Misal : kemarin ibu pergi ke....
5. Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. (25)
 - PL : menyebutkan huruf vokal dan konsonan.
6. Menghubungkan gambar atau benda dengan kata. (29)
 - PT : menghubungkan gambar atau benda dengan kata.

KOGNITIF

1. Menggambar maze (menanti jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan) (12)
 - PT : menggambar maze
2. Menunjukkan kegagalan suatu gambar. (14)
 - PT : menunjukkan kegagalan suatu gambar dengan memberi tanda silang
3. Mengukur panjang dengan langkah, jengkal, liti, ranting, penggaris, meteran, dll. (18)
 - PL : mengukur panjang dengan langkah.
4. Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, warnanya, bentuknya, dll. (24)
 - PT : memasangkan benda sesuai dengan pasangannya.
5. Pengenalan huruf vokal dan konsonan (40)
 - Tanya jawab tentang huruf vokal dan konsonan
6. Meniru berbagai lambang huruf vokal dan konsonan (42)
 - PT : meniru / mencontoh kata
 - Misal : polisi, dokter, dll.

FISIK

1. Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang. (5)
 - PL : berdiri dengan tumit diatas satu kaki dengan seimbang
2. Meronce dua pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll.) (32)
 - Meronce gambar-gambar alat-alat petani.
3. Gerakan bebas dengan irama musik. (11)
 - PL : senam Asmaul Husna
4. Menggambar dengan berbagai media. Misal : kain perca, daun, sedotan, kertas, dll. (33)
 - PT : menggambar dari daun pisang.
5. Menentukan bola besar, bola sedang, dan bola kecil dengan memutar badan. Mengayunkan lengan dan menangkah. (19)
 - PL :
6. Memakai bentuk gambar sederhana (50)
 - Memakai gambar pak tani
7. Membuat dan jumpitan (52)
 - PT : membuat dan jumpitan.

1. Menyebutkan beberapa nama kitab suci Allah & penerimanya

- Bercakap tentang 4 kitab & penerimaanya
- Menceritakan sejarah turunnya al-quran
- T.J :Sejarah turunnya 4kitab & penerimaanya

2. Mengetahui bahasa asal benda :

*T.J. bahasa arabanya malam-malam
hujan

SEMESTER	: II
MINGGU KE	: IV
TAHUN PELAJARAN	: 2011 - 2012

Sub. Tema : Kendaraan dilaut & udara

Sub Tema Harian :

- Kendaraan dilaut (perahu, kapal pesiar, kapal selam, bus), pelabuhan
- Kendaraan diudara (jet, helikopter, pesawat tempur, pesawat terbang)
- Pangkalan udara

1. Menyebutkan agama yang dianut. (2)

1. Menyebarkan agama yang dianut. (2)
 - T.J : tentang agama Islam
2. Memelihara kebersihan lingkungan, misal tidak corat-coret tembok, buang sampah ditempat sampah, dll.
 - Bercekap-cakap tentang kebersihan lingkungan
 - T.J : pemeliharaan kebersihan lingkungan
3. Berperilaku hidup hemat air, listrik, peralatan sendiri.
 - Bercekap-cakap cara merawat kendaraan
 - Q.T : baru usang
4. Mengamalkan lagu : keagamaan (3)
 - pl : mengamalkan lagu nama : Hadiri

SOSIAL EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN

1. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (21)
 - PT : melaksanakan tugas sendiri sampai selesai
2. Bertanggung jawab atas tugasnya (24)
 - Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sesuai harapan

- Membaca beberapa kata yang ditulis guru dipapan tulis

2. Menghubungkan & menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. (12)
 - PT : menggunakan gambar kapal dengan tulisan yang sesuai namanya & menebakkan tulisan Menyanyi lebih dari 20 lagu anak. (15)
3. Menyanyi "kapal laut"
4. Membuat gambar & coretan (tulisan) tentang cerita gambar yang dibuat sendiri. (26)
 - PT : menggambar & menceritakan tlg kendaraan laut/budara
5. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (32)
 - Menghubungkan huruf dengan tulisan ket. Mts. Kuda_k
6. Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana yang menunjukkan beberapa kata yang dikenali. (33)
 - Menunjuk beberapa kata yang diketahui dalam buku cerita nabi Nuh

1.~ Menunjuk & mencan sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi.

3. Mengenal perbedaan kasar halus, berat ringan, panjang pendek, dll dengan dua versi (17)
 - Beracak terlihat pesawat bisa terbang & kapal bisa terbang
4. Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (bulat, segitiga, kotak) (22)
 - PT : mengelompokkan benda yg bentuknya sesuai dengan geometri
5. Memasangkan bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama (o ~ bola, dll) (25)
 - PT : menarik garis bentuk geometri ke gambar benda itu/udara

1. Memanjat, bergantung, berayun (4)
 - PT : memanjat, bergantung, berayun pada panjatan

2. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, o, segitiga, kotak (25)
- PT : menggambar bebas dari bentuk dasar segitiga jadi kapal/pesawat
3. Meniru melukis kertas sederhana (1-7 lipatan) (29)
- P. t. melukis bentuk pesawat/pekeru.
4. Meronore 2 pola dengan berbagai media (manika, sedda, kertas, daun, dll) (32)
- PT : meronore rantai, jangkar, kapal/bur
5. Mengoda berbagai bentuk yang menggunakan playdough, tanahliat, pasir, dll. (37)
- PT : membuat/membentuk kapal/pesawat dengan plastisin
6. Mengpakai alat perkusi sederhana, mengekspresiikan dalam bunyi yang berirama. (40)
- PL : bobol aqua diisi kenti besar/kecil banyak sedikit

**GALERI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Foto 1: Para Siswa Sedang Belajar Iqra' Kepada Para Guru



Foto 2: Para Siswa Sedang Baris- Berbaris Dipimpin Oleh Guru Kelas



Foto 3: Suasana Belajar Mengajar Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga



Foto 4: Ibu Guru Sedang Mengajar dan Siswa Memperhatikannya



Foto 5: Ibu Guru Sedang Memberikan Tugas Untuk Para Siswa



Foto 6: Para Siswa RA Sedang Belajar Menyanyi Bersama

GALERI FASILITAS BELAJAR MENGAJAR DI RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Foto 1: Papan Nama RA DWP UIN



Foto 2: Rak Sepatu Siswa

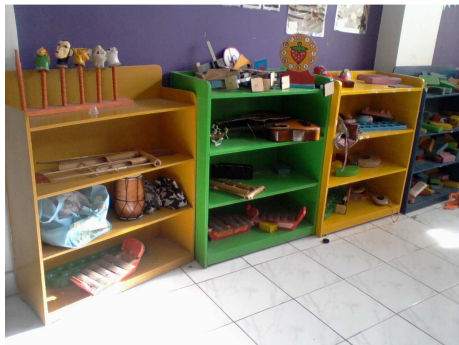


Foto 3: Rak Permainan Siswa



Foto 4: Rak Hasil Belajar Siswa



Foto 5: Rak Buku-Buku Pelajaran



Foto 6: Almari Piala Juara Lomba



Foto 7: Ruang Kepala Sekolah



Foto 8: Ruang dan Meja Kerja Para Guru



Foto 9: Fasilitas Ruang TU

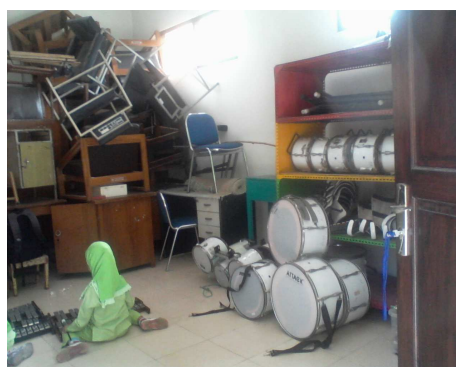


Foto 10: Fasilitas Ekstra Musik



Foto 11: Fasilitas Bermain



Foto 12: Taman Bermain

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama : Novera Pratiwi

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

NIM : 09420143

Pembimbing : Hj.R. Umi Baroroh, M.Ag

Judul : Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal
(Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab di Roudlotul
Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	T.T Bimbingan
1	13 - 02 - 2013	I	Seminar Proposal	<i>mi</i>
2	15 - 02 - 2013	II	Revisi seminar proposal Kegunaan penelitian,	<i>mi</i>
3	19 - 02 - 2013	III	Penyerahan Kisi-kisi, daftar isi sementara, ACC penelitian	<i>mi</i>
4	12 - 04 - 2013	IV	Revisi Bab I- Bab IV	<i>mi</i>
5	16 - 04 - 2013	V	Perbaikan editan	<i>mi</i>
6	07 - 05 - 2013	VI	Revisi Bab III bedakan data dan analisa	<i>mi</i>
7	14 - 05 - 2013	VII	Tambah teori, kutipan beri catatan sumber	<i>mi</i>
8	17 - 05 - 2013	VIII	Penyerahan hasil Perbaikan dan ACC Munaqasyah	<i>mi</i>

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Pembimbing



Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag

NIP.197203051996032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Novera Pratiwi
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bengkulu, 20 November 1989
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Orangtua : Alm. Anwar Sanusi (Ayah)
Eriyani (Ibu)
Alamat Asal : Kepahyang, Bengkulu
Alamat Jogja : Komplek Polri Gowok Blok A2 No 47 Sleman
Handphone : 085799080856

B. Riwayat Pendidikan

1996-2002 : SD N 5 Bengkulu
2002-2005 : MTs N 1 Bengkulu
2005-2008 : MAN Model 1 Bengkulu
2009-2013 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Kerja

1. Tentor Iqra' di Masjid Baiturrahman Komplek Perum Polri Gowok
2. Tentor Iqra' di Mushola Nurul Huda Ambarukmo Sleman
3. Praktek Mengajar di TK Qurrata A'yun Sorowajan Bantul
4. Admin di Alhira Technologies Jl. Ngorojo Perum Polri Gowok